

PENGARUH SUPERVISI DAN SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU (STUDI KASUS PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 PALU)

Andi Najemiah

anajemiah@yahoo.co.id

Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The research is aimed to analyze the influence of supervision and certification on teacher' performance in SMPN 7 Palu with explanative approach. There are 3 (three) variables studied: 1) supervision, 2) certification, and 3) performance of teachers with multiple regression analysis. The population includes all certified-civil servants teachers in SMPN 7 as many as 33 people. Based on the test results, R square is 0.185 or 18.50% that means that independent variables (supervision X1 and certification X2) influence the teacher performance of 18.50% is influenced by other variables that are not included in this study. The estimation of R is 0.430 or 4,30%, which means that supervision and certification correlates strongly with teachers' performance in SMPN 7 Palu.

Keywords: *Supervision, certification, and teachers' performance.*

Lahirnya Undang-undang (UU) No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen membawa suasana baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Adapun suasana baru bagi dunia pendidikan dengan lahirnya Undang-undang (UU) No. 14 tahun 2005 adalah mempunyai peran yang strategis dalam rangka pembangunan sumber daya manusia, meningkatkan martabat dan kesejahteraan guru, peningkatan mutu guru secara terencana, terarah dan berkesinambungan, meningkatkan komitmen guru untuk meningkatkan diri sendiri, pemerintah untuk memfasilitasi, dan masyarakat untuk mendukung profesionalitas guru.

Tugas seorang guru profesional meliputi tiga bidang utama, yaitu (1) bidang profesi, (2) bidang kemanusiaan, dan (3) bidang kemasyarakatan. Di bidang profesi, seorang guru profesional berfungsi untuk mengajar, mendidik, melatih, dan melaksanakan penelitian masalah-masalah kependidikan. Di bidang kemanusiaan, guru profesional berfungsi sebagai pengganti orang tua, khususnya dalam peningkatan kemampuan intelektual peserta didik. Guru profesional menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik mentransformasikan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi kemampuan serta

keterampilan yang berkembang dan bermanfaat bagi kemanusiaan. Adapun di bidang kemasyarakatan, profesi guru berfungsi untuk memenuhi amanat UUD 1945, yaitu ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sikap profesionalitas guru di sekolah adalah melalui supervisi atau pengawasan. Supervisi merupakan aktivitas penting dalam praktik penyelenggaraan pendidikan. Melalui kegiatan supervisi guru dibimbing dan dibantu dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan dan memperbaiki mutu pembelajaran secara lebih baik. Menurut Burhanuddin (2007:3), ada tiga aspek yang digunakan dalam kegiatan supervisi, yaitu aspek personil, operasional, dan material. Ketiga aspek tersebut, memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Upaya peningkatan profesionalitas dan kinerja guru di sekolah, selain ditempuh melalui supervisi juga dilakukan melalui program sertifikasi guru. Pelaksanaan program sertifikasi guru juga merupakan salah satu terobosan di bidang pendidikan untuk meningkatkan sikap profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan

semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau izin mengajar. Sertifikat pendidik yang diterima oleh guru adalah sebuah bentuk pengakuan kedudukan seorang guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan. Menurut Komara (2007:18), ada empat aspek yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam sertifikasi, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Program sertifikasi sendiri, bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru, serta meningkatkan martabat guru dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Program sertifikasi dapat diikuti oleh semua guru mata pelajaran yang ada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan Kementerian Agama (Kemenag), sesuai dengan syarat yang telah ditentukan.

Adapun fenomena yang terjadi pada SMPN 7 Palu, masih banyak guru yang izin tanpa alasan yang jelas saat sedang mengajar, sehingga mengakibatkan siswa tidak maksimal dalam memperoleh materi pelajaran yang diberikan. Sering ditemukan juga sebagian guru tetap SMPN 7 Palu tidak berada dalam kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung, melainkan guru honor yang menggantikan guru tetap tersebut untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, maka guru yang bersangkutan akan bertindak berdasarkan keinginan dan kemauannya sendiri tanpa mempedulikan lagi tugasnya sebagai seorang pendidik.

Berkaitan dengan fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi dan program sertifikasi pada SMPN 7 Palu, maka baik secara langsung maupun tidak langsung akan dapat mempengaruhi kinerja guru yang bersangkutan. Sehingga dengan demikian diperlukan suatu upaya penegakkan aturan yang jelas dan tegas dalam pelaksanaan kegiatan supervisi dan program sertifikasi di sekolah. Hal

ini bertujuan agar setiap guru dapat meningkatkan kinerjanya, baik itu sebelum ataupun sesudah dilakukan supervisi dan sertifikasi, agar guru dapat menyadari peran dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Dengan adanya aturan yang dibentuk di sekolah, juga diharapkan dapat memberikan solusi dalam penyelesaian permasalahan kegiatan supervisi dan program sertifikasi pada SMPN 7 Palu

Berdasarkan uraian di atas menjadi alasan penting perlunya dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Supervisi dan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Pada SMPN 7 Palu)”.

METODE

Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk menjelaskan pengaruh supervisi dan sertifikasi terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN 7) Kota Palu, maka jenis penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksplanatif, yaitu suatu penelitian yang menjelaskan kausalitas antara dua atau lebih gejala-gejala melalui uji hipotesis. Dalam penelitian ini diidentifikasi sebanyak tiga variabel, yaitu (1) Supervisi, (2) Sertifikasi, dan (3) kinerja guru.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Palu yang beralamat di Jalan Veteran No. 2A Palu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa belum pernah dilakukan penelitian sejenis tentang pengaruh supervisi dan sertifikasi terhadap kinerja guru SMPN 7 Palu. Adapun waktu penelitian untuk penyebaran, pengisian, dan pengumpulan kuesioner, berlangsung selama dua bulan, yakni dari bulan Januari hingga Februari 2016.

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

1. Penentuan Populasi

Populasi penelitian ini adalah guru berstatus pegawai negeri sipil (PNS) pada SMPN 7 Palu yang berjumlah 33 orang.

2. Teknik Penarikan Sampel

Berdasarkan jumlah populasi tersebut, maka teknik penarikan sampel yang digunakan adalah metode sensus. Maka peneliti menetapkan seluruh guru yang berstatus PNS pada SMPN 7 Palu yang berjumlah 33 orang ditetapkan sebagai responden penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel bebas yang dinotasikan dengan X; dan variabel tidak bebas yang dinotasikan dengan Y.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya perubahan pada variabel bebas. Berikut ini adalah penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini, terdiri dari:
 - 1) Supervisi (X_1) adalah suatu upaya pemberian bantuan, rangsangan, dorongan, dan koordinasi secara profesional yang dilakukan oleh supervisor kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka sehingga mampu menjalankan tugasnya secara efektif.
 - 2) Sertifikasi (X_2) adalah pemberian secara formal sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi dua syarat, yaitu penguasaan kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi minimal agar tercapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas dengan disertai peningkatan kesejahteraan secara layak.
2. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja guru.

Secara operasional batasan kinerja guru (Y) adalah unjuk kerja (*performance*) guru dalam melaksanakan tugas dan perannya sehubungan dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Masing-masing dari jenis data tersebut diperoleh dari:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden, yaitu guru tetap SMPN 7 Palu berupa isian kuesioner dan hasil wawancara yang berisi tanggapan mengenai supervisi dan sertifikasi serta pengaruhnya terhadap kinerja guru.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber sekunder, baik dari buku, literatur, arsip-arsip, maupun dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh instansi yang terkait atau sumber pustaka lainnya, yang berhubungan dengan supervisi, sertifikasi, dan kinerja guru.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan:

1. Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengedarkan sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan yang terstruktur kepada responden untuk diisi. Sifat angket yang digunakan adalah angket tertutup yang telah tersedia pilihan jawabannya, dengan pertimbangan untuk memudahkan responden memberikan pilihan jawaban yang dianggap tepat.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen, buku-buku, laporan penelitian, artikel ilmiah, dan sumber-sumber tertulis lain baik cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.
3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek yang diteliti, dalam hal ini adalah SMPN 7 Palu.

Metode Analisis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan di lapangan. Salah satu jenis statistik deskriptif yang disajikan dalam laporan penelitian adalah distribusi frekuensi dan rata-rata. Statistik ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan rata-rata jawaban responden atas berbagai item variabel yang diteliti (Ferdinand dalam Risnawati, *et al.*, 2012).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini, merupakan analisis terhadap variabel supervisi, sertifikasi, dan kinerja guru, dimana untuk melakukan analisis berdasarkan dari hasil pernyataan responden pada masing-masing pernyataan di setiap variabel. Menurut Umar (2003), analisa dilakukan dengan menggunakan indeks, yaitu dengan menentukan nilai besarnya kelas sebagai berikut:

- 1) Nilai maksimum, adalah nilai terbesar dari kumpulan data, dan memiliki skor 5.
- 2) Nilai minimum, adalah nilai terkecil dari kumpulan data, dan memiliki skor 1.

2. Analisis Inferensial

Penggunaan analisis inferensial dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang terkait dengan pengaruh simultan dan pengaruh parsial dari variabel supervisi dan variabel sertifikasi terhadap variabel kinerja guru pada SMPN 7 Palu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Kebermaknaan hasil analisis regresi untuk pengujian hipotesis, akan sangat ditentukan oleh terpenuhinya asumsi klasik. Asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang didapatkan telah sah (benar, dan dapat diterima), serta menghindari kemungkinan adanya pelanggaran asumsi klasik yang merupakan asumsi dasar dalam analisis

regresi. Dengan demikian pengambilan keputusan (kesimpulan) hasil uji statistik diharapkan mendekati nilai etimasi yang sebenarnya. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *SPSS 16.0 for Windows*.

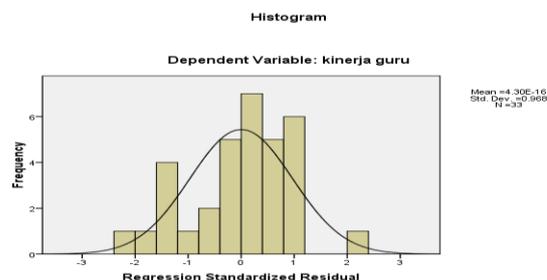
1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005:111), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian berikut.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* (lampiran 7) diperoleh hasil bahwa variabel kinerja guru (Y) mengikuti bentuk distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel kinerja guru (Y) memenuhi asumsi normalitas.

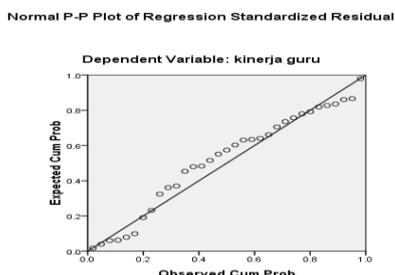
Gambar 4.1 berikut ini menunjukkan bahwa data penelitian mengikuti bentuk distribusi normal, sehingga distribusi data telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1: Histogram Data Kinerja Guru

Selain dengan melihat grafik histogram di atas, normalitas data dapat pula dilakukan

dengan melihat probability plot (p-plot), dimana normalitas data dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya (Santoso, 2001:214). Adapun grafik *probability plot* (p-plot) yang dihasilkan disajikan pada gambar 4.2:



Gambar 4.2: Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

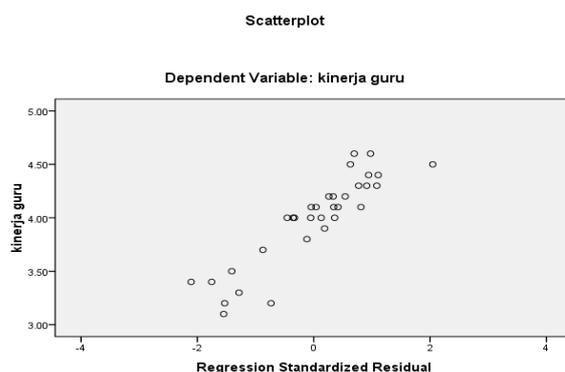
Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik karena tersebar mengikuti arah garis diagonal sehingga data penelitian ini diasumsikan berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan normalitas dapat dipenuhi sehingga data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi *heteroskedastisitas* (*homoskedastisitas*). Cara untuk mendeteksi adanya *heteroskedastisitas* salah satunya dapat dilakukan dengan melihat penyebaran dari titik-titik (*variens residual*) melalui grafik scatterplot.

Hasil uji heterokedastistas dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* ditunjukkan pada Gamber 4.3. Dari Gambar

tersebut terlihat bahwa penyebaran data penelitian tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan dan analisis dapat dilanjutkan.



Gambar 4.3: Scatterplot Diagrams

Dasar pengambilan keputusannya adalah, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* melainkan *homokedastisitas*. (Ghozali, 2006:105)

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independent. Jika terdapat korelasi yang kuat maka terjadi problem multikolinieritas. Multikolinieritas ini merupakan situasi adanya korelasi antar variabel independen. Dalam hal ini, variabel-variabel bebas disebut tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Jika terjadi korelasi sempurna di antara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah: (1) koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir; dan (2) nilai *standar error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Ghozali (2005:91) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independennya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Namun, tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Problem multikolinieritas dapat juga dideteksi dengan melihat besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1 (Santoso, 2001:206).

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel supervisi dan variabel sertifikasi masing-masing sebesar 0,959 sehingga semua variabel independen yang diperhatikan memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 1,0. Adapun nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel supervisi dan variabel sertifikasi masing-masing sebesar 1,042 atau masih berada di sekitar angka 1 sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Collinearity Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	Supervise	0.959	1.042
	Setifikasi	0.959	1.042

a. Dependent Variable: kinerja guru

Dari keseluruhan uji penyimpangan asumsi klasik yang telah dilakukan, model empirik bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Dengan demikian *multiple regression* yang dihasilkan dapat digunakan dalam penelitian ini dan dapat menjadi estimator linier terbaik yang tidak bias.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian terhadap ketiga hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, secara statistik *tidak dapat ditolak*. Dari masing-masing hasil pengujian hipotesis tersebut kemudian dilakukan elaborasi dan pembahasan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis pertama ($H-1$) yang menyatakan bahwa “supervisi dan sertifikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMPN 7 Palu” secara statistik *terbukti* atau *tidak dapat ditolak*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,399 yang signifikan pada derajat kesalahan 5%. Karena nilai F_{hitung} lebih tinggi daripada nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,040. Koefisien ini secara statistik dapat diartikan bahwa variabel supervisi dan variabel sertifikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis kedua ($H-2$) yang menyatakan bahwa “Supervisi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMPN 7 Palu” secara statistik *terbukti* atau *tidak dapat ditolak*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel supervisi (X_1) adalah -0,549 yang memiliki pengaruh negatif terhadap variabel kinerja guru. Nilai t_{hitung} variabel supervisi (X_1) adalah sebesar -2,220 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,694 yang berarti nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$. Adapun nilai sig. t variabel supervisi (X_1) sebesar 0,034 sedangkan $\alpha = 5\%$ sehingga nilai sig. t < nilai α . Dengan demikian koefisien ini secara statistik dapat dikatakan

bahwa secara parsial variabel supervisi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ketiga (*H*-3) yang menyatakan bahwa “sertifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMPN 7 Palu” secara statistik *tidak terbukti* atau *dapat ditolak*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel sertifikasi (*X*₂) adalah 0,322 yang memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja guru. Nilai *t*_{hitung} variabel sertifikasi (*X*₂) sebesar 1,788 , pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Adapun nilai sig *t* variabel sertifikasi (*X*₂) 0,084 sedangkan $\alpha = 5\%$ sehingga nilai sig. *t* > nilai α . Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial variabel sertifikasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Analisis Hasil Regresi Berganda

Penggunaan alat analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor*. Penelitian ini mengukur besarnya pengaruh variabel supervisi dan variabel sertifikasi terhadap kinerja guru melalui survei pada SMPN 7 Palu.

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* (lampiran 7), diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	Constant	4,707	1,001	-2,220	4,700	0,000
	Supervisi (<i>X</i> ₁)	-0,549	0,247	1,788	-2,220	0,034
	Sertifikasi (<i>X</i> ₂)	0,322	0,180	0,301	1,788	0,084
R		0,430 ^a	F	3,399	Sig.	0,047 ^b
R Square		0,185				
Adjusted R Square		0,130				

- a. Predictors: (Constant), sertifikasi, supervisi
- b. Predictors: (Constant), sertifikasi, supervisi

Berdasarkan Tabel 4.5 selanjutnya diformulasikan model empiris persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.707 - 0,549X_1 + 0,322X_2$$

Dimana:

Y = Kinerja guru

a = Konstanta

X₁ = Supervisi

X₂ = Sertifikasi

b₁-b₂ = Parameter yang diukur

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa secara simultan pengaruh variabel bebas (supervisi dan sertifikasi) terhadap variasi variabel terikat (kinerja guru) signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$. Temuan ini secara empiris dapat diinterpretasikan bahwa variabel supervisi dan variabel sertifikasi secara simultan dapat menjelaskan perubahan variasi variabel kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *F*_{statistik} sebesar 3,399 dengan tingkat signifikansi 5%.

Nilai koefisien determinasi (*R*²) yang diperoleh adalah 0,185. Koefisien ini secara statistik dapat diartikan, bahwa 18,50% variasi variabel kinerja guru mampu dijelaskan oleh variabel supervisi dan variabel sertifikasi.

Hasil analisis menunjukkan bukti bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru adalah variabel supervisi pada taraf nyata 5%, dan variabel sertifikasi pada taraf nyata 5%.

Dari Tabel 4.5 di atas, besarnya pengaruh dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Supervisi, variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja guru di sekolah SMPN 7 Palu. Sampai seberapa jauh pengaruh tersebut maka dapat dijelaskan dengan melihat besaran, arah dan tanda koefisien variabel supervisi. Dalam hal ini arah dan tanda koefisien variabel supervisi adalah negatif (-0,549). Koefisien ini secara statistik dapat diartikan, bahwa apabila nilai variabel supervisi naik sebesar 1 satuan (*ceteris paribus*), maka kinerja guru menurun sebesar 0,549 satuan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan

guru di SMP Negeri 7 Palu jarang di supervisi sehingga lalai dalam pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran.

2. Sertifikasi, variabel ini memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja guru di sekolah SMPN 7 Palu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel sertifikasi (X_2) adalah 0,322 yang memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja guru. Koefisien ini secara statistik dapat diartikan, bahwa apabila nilai variabel sertifikasi naik sebesar 1 satuan (*ceteris paribus*), maka kinerja guru meningkat sebesar 0,322 satuan. Atau dengan kata lain, walaupun sertifikasi meningkat akan tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka akan dilakukan pembahasan dari hasil analisis atas pengaruh supervisi dan sertifikasi terhadap kinerja Guru. Dari hasil yang diuraikan diatas ,selanjutnya akan dibahas relevansinya dengan teori-teori yang ada, penelitian terdahulu dan fakta-fakta empiris. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu mengenai pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), baik secara simultan maupun parsial. Untuk lebih jelasnya pembahasan dalam penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh supervisi dan sertifikasi terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Palu.

Berdasarkan hasil olah data serta analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel supervisi dan sertifikasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 7 Palu. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 7 Palu apabila supervisi dan sertifikasi terus ditingkatkan maka kinerja guru semakin baik.

2. Pengaruh Supervisi terhadap Kinerja Guru

Variabel supervisi yang dibentuk dari 6 (enam) dimensi yaitu: penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar dan penggunaan bahasa memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 7 Palu.

Temuan hasil penelitian membuktikan bahwa guru di SMP Negeri 7 Palu jarang di supervisi sehingga lalai dalam pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran..Temuan ini bertentangan dengan teori, Menurut Kimball Wiles (1995) dalam Arikunto (2004,11) Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik.

Tujuan supervisi adalah untuk melakukan pembenahan di beberapa lini, antara lain siswa, kinerja guru, keefektifan kurikulum, sarana prasarana pembelajaran, kualitas pengelolaan sekolah, memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru sebagai tenaga pendidik agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini bisa terjadi dikarenakan guru di SMP Negeri 7 Palu jarang di supervisi sehingga lalai dalam pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran.

Dalam batas-batas tertentu, supervisi memang sangat diperlukan namun demikian perlu mempertimbangan tingkat intensitas pelaksanaannya agar tidak mengganggu proses atau tahap-tahap pembelajaran.

3. Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru

Variabel sertifikasi yang dibentuk dari 4 (empat) indikator yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial secara parsial memberikan pengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 7 Palu.

Pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa “sertifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMPN 7 Palu” secara statistik *tidak terbukti* atau *dapat ditolak*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel sertifikasi (X_2) yang memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja guru, dan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial variabel sertifikasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel sertifikasi (X_2) bilamana berubah atau meningkat maka diikuti pula oleh kenaikan kinerja guru pada SMPN 7 Palu akan tetapi kenaikan tersebut dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartadi (2013), supervisi akademik pengawas sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, hal ini dibuktikan dari hasil uji t, dimana nilai t_{hitung} melebihi nilai t tabel.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap hasil tersebut dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi dan sertifikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Palu.
2. Supervisi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Palu.
3. Sertifikasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Palu

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan sebagaimana diuraikan di atas, serta pengetahuan dan pengalaman yang peneliti dapatkan selama proses penelitian, maka direkomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan kegiatan supervisi, perlu dilakukan serangkaian upaya pembinaan penguatan dan peningkatan pada item pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran (melibatkan siswa dalam pemanfaatan media).
2. Berkaitan dengan kegiatan sertifikasi, perlu dilakukan serangkaian upaya penguatan dan peningkatan kompetensi profesional, terutama pada menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.
3. Berkaitan dengan peningkatan kinerja guru, dalam penelitian-penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan beberapa variabel lain selain variabel-variabel penelitian ini untuk diteliti lebih lanjut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas penulis sampaikan kepada bapak Dr. Mauled Moelyono, SE.,M.A dan Dr. Bakri Hasanuddin, SE., M.Si selaku pembimbing yang selalu sabar dan rela meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhanuddin. Yusak. 2005. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- . 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran (Konsep, Pendekatan, dan*

- Penerapan Pembinaan. Profesional*), Malang: Penerbit Rosindo.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartadi, Fuad. 2013. Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Negeri Di Kabupaten Gunung Kidul, *Tesis* tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Komara. Endang. 2007. Peran Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Internasional*. Program Magister Pendidikan IPS STKIP Pasundan Cimahi.
- Santoso. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan Kedua. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 11.0 Mengolah Data Statistik secara Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.